

ABSTRAK

Awallina Ilmiakhanza (1144050022), *Konstruksi Makna Majas Eufemisme Dalam Penulisan Berita Media Arus Utama (Studi Kasus pada Wartawan Harian Umum Republika Jawa Barat dalam Menggunakan Majas Eufemisme)*

Media memiliki karakter tersendiri dalam menyampaikan informasi. Hal ini tampak dari perbedaan penggunaan kata yang seringkali digunakan oleh wartawan. Kemunculan majas eufemisme, sempat membuat dilematis wartawan karena dianggap mengaburkan makna sebenarnya. Seiring perkembangan, wartawan memahami dalam menulis berita tidak seharusnya memunculkan penggunaan kata yang kontroversial, sehingga eufemisme muncul untuk meminimalisir hal tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman serta pemaknaan wartawan *Harian Umum Republika Jawa Barat* dalam menggunakan majas eufemisme. Pemahaman wartawan yang berbeda, memunculkan faktor sebagai latar belakang penggunaan. Dalam memahami eufemisme, wartawan menggunakan subjektivitas dan kebiasaan untuk memutuskan menggunakan atau tidak menggunakan majas eufemisme.

Landasan penelitian ini, bersumber dari Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini mengacu pada wartawan memaknai majas eufemisme dengan berbeda, sebagai kenyataan subjektif dan objektif. Disetiap pemahaman mencakup kedua aspek teori tersebut, yang didapat dari pengakuan yang dipahami dari segi dialektis yang berlangsung secara terus-menerus melalui tahapan eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara. Studi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana wartawan *Harian Umum Republika Jawa Barat* menggunakan majas eufemisme dalam kesehariannya menulis berita. Karena tidak adanya kebijakan khusus untuk wartawan dalam menggunakan majas eufemisme.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pada pemahaman wartawan didapat dari proses membaca dan berdiskusi, sehingga diperoleh pengetahuan wartawan mengenai fungsi eufemisme pada berita. Wartawan memaknai eufemisme sebagai sebuah cerminan karakter media, namun untuk memperolehnya wartawan tidak perlu menutupi fakta sebenarnya seolah memihak pada hal tertentu. Pada kasus „penggusuran“ atau „relokasi“ Ahok, wartawan memandang penggunaan kata tersebut sesuai dengan keputusan dan karakter media. Sehingga yang menilai media sengaja menganggap hal negatif seolah tepat bagaimana sudut pandang masyarakat yang membacanya.

Kata Kunci : Wartawan, Teori Konstruksi Realitas Sosial, Majas Eufemisme

ABSTRACT

Awallina Ilmiakhanza (1144050022), Construction of Meaning Euphemism in News Writing Media Mainstream (*Case Study of Journalist Republika West Java Daily News Paper in Used Euphemism*)

Media has a character delivered information to public. That often seen from the different to using of the word or sentence by journalist. The presence of the euphemism, made a dilemma for some journalists, because it has reputed disguise of meaning. The development of the times make journalist understand to writing news should not bring up controversial words, therefore euphemism appears to minimize it.

The purpose of this study, for understanding comprehension and meaning euphemism of journalist Republika to using in daily. The journalists have a difference argument, they seen from several aspect likes factor, habit and necessary as background for use it. To understand euphemism, journalist use subjective and objective condition to decide whether can be applied or not.

Base theory of this research, sourced from Social Construction Theory of Reality Peter L Berger and Thomas Luckmann. This theory refer to interpretate journalists discern euphemism into subjective and objective reality. It also, does not justify or blame the argument of journalists, but builds sense of euphemism. To find it, they will be through three phase of externalization, objectivization, and internalization.

The method in this study, reseacher use case study with a qualitative approach and interview techniques. This study, used for extent journalists Republika West Java Daily News Paper who has apply the euphemism in writing news. Because there is no specific regulation for journalist to avoid or use it.

The results obtained from this study are on the understanding gained from the process and discussion, a theory about euphemism on the news. Journalists interpret euphemism as a reflection of media character, but journalists do not need to make facts if they take sides on certain things. In cases of 'eviction' or 'relocation' of Ahok, journalists use these words in accordance with the results and character of the media. Even those who judge the media will deliberately adjust the negative things as appropriate to the views of the people who read.

Keyword : Journalist, Construction Social of Reality Theory, Euphemism